

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dexamethasone merupakan salah satu obat kortikosteroid yang masuk kedalam kelompok glukokortikoid sintetik yang memiliki efek anti inflamasi dan immunosupresif (Katzung *et al.*, 2013). Dexamethasone mulai dikenal pada tahun 1950, dexamethasone termasuk salah satu obat dalam dunia kesehatan. Meskipun akibat yang ditimbulkan dari dexamethasone sangat besar, masih banyak masyarakat yang memakai dexamethasone. Hal ini disebabkan karena harganya murah dan mudah didapat (Syukriah, 2017).

Di Indonesia Kortikosteroid dijuluki dengan “obat dewa” yang memiliki aktifitas sebagai anti radang atau anti inflamasi dan dapat menekan sistem imun (Sholekhuudin, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Asykin, 2016) mengenai Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Kortikosteroid Secara Swamedikasi di Apotek Berkat Farma Makassar, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dasar tentang penggunaan kortikostiroid sebesar 80,40%, indikasi sebesar 57,60%, pengetahuan tentang efek samping sebesar 48,00%, dan cara pakai sebesar 48.00%.

Di Jawa Timur tingkat pengetahuan pasien mengenai golongan obat dexametasone sebagai obat keras adalah sebanyak 57 responden (76% dengan kriteria baik), hal ini menunjukkan bahwa pasien memahami dengan baik bahwa tablet dexamethason merupakan obat keras yang dalam penggunaannya harus digunakan sesuai dengan anjuran dokter, sedangkan tingkat pengetahuan pasien

mengenai cara memperoleh obat menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dengan responden sebanyak 45 orang (60% dengan kriteria baik). Dengan hasil olah data tersebut maka dapat diketahui bahwa pengetahuan konsumen mengenai pengertian tablet dexamethasone adalah sebanyak 58,67% dengan kriteria kurang (Anggraeni, 2019).

Dilansir pada laman Tempo.co pada tanggal 18 juni 2020, menyebutkan bahwa penjualan obat jenis dexamethasone meningkat setelah diberitakan dapat digunakan sebagai obat COVID -19. Obat dexamethasone pada awalnya jarang dicari masyarakat sebab tergolong dalam obat keras dan pembeliannya harus menggunakan resep dokter. Banyak masyarakat yang meyakini bahwa obat tersebut dapat digunakan untuk penanganan kasus COVID-19 baik itu mencegah penularannya maupun mengobati penyakitnya. Hal tersebut menjadi suatu kekhawatiran bagi kita semua apabila salah penanggapan dalam menerima informasi akan berakibat sangat fatal pada masyarakat khususnya ma salah kesehatan di era pandemi saat ini, oleh karena itu sangat diperlukan edukasi tentang obat dexametason (Aryanto and Kelly, 2021). Terdapat pula beberapa penelitian mengenai obat yang memiliki golongan sama dengan dexametason (obat keras) dan ditemui penyalahgunaan pemberian yang dilakukan oleh apoteker, yaitu apoteker menyerahkan obat-obat tersebut tanpa adanya resep dokter.

Penggunaan kortikosteroid memiliki cakupan yang luas, akibatnya menyebabkan ketidaksesuaian dengan indikasi maupun dosis serta lama pemberian. Penggunaan berlebihan berakibat fatal bagi tubuh, khususnya

kerusakan organ dalam rentang waktu tertentu. Organ yang dalam kerjanya banyak berhubungan dengan proses penyaringan darah kemungkinan besar akan mengalami kerusakan seperti halnya hepar dan ginjal. Jika jumlah dexamethasone sudah melebihi jumlah maksimal, maka akan membuat hepar bekerja lebih keras. Kerja hepar yang berlebihan akan merusak hepar dan menurunkan kinerjanya serta menyebabkan nekrosis (Indayani, 2015)

Penggunaan jangka panjang dari dexametasone juga dapat menimbulkan efek fisiologis yang berlebihan sehingga menimbulkan efek samping yang merugikan, diantaranya adalah hipertensi, diabetes, osteoporosis, dan pada usia lanjut dapat terjadi fraktur osteoporotik pada tulang pinggul dan tulang belakang. Penghentian obat secara tiba-tiba setelah penggunaan yang lama dapat menyebabkan insufisiensi adrenal akut, hipotensi bahkan dapat mengakibatkan kematian. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan normal, tubuh dapat memproduksi kortikosteroid dalam jumlah yang cukup. Fungsi kortikosteroid alami dalam tubuh adalah untuk membantu metabolisme tubuh dan melawan stres (Anggraeni, 2019).

Pada saat seseorang mengonsumsi obat kortikosteroid dari luar tubuh dan dalam jangka waktu yang lama akan direspon oleh tubuh dengan menghentikan produksi kortikosteroid alami. Jika sewaktu-waktu konsumsi obat kortikosteroid dihentikan secara mendadak, tubuh akan kekurangan kortikosteroid (karena tubuh memerlukan waktu untuk memproduksi kortikosteroid kembali), sehingga akan mengakibatkan kekacauan dalam metabolisme tubuh bahkan mungkin dalam beberapa kasus akan dapat mengakibatkan kematian. Pengetahuan dan

kepercayaan merupakan faktor sosial kognitif yang mempengaruhi perilaku terkait kesehatan pada level individu, termasuk perilaku penggunaan tablet dexamethasone (Anggraeni, 2019).

Desa Banjaran merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Yang memiliki 5 Dusun yaitu : 1. Dusun Gondang 2. Dusun Banggle 3. Dusun Banjaran 4. Dusun Gadung dan yang ke 5. Dusun Kuratan. Jumlah penduduk terdiri 1,839 jiwa. Setelah melakukan survey awal di masyarakat dengan menanyakan 30 orang pembeli tablet dexamethasone di apotek. Masyarakat Desa Banjaran membeli dan menggunakan tablet dexamethasone karena mereka percaya jika obat tersebut dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit atau gejala penyakit yang mereka alami.

Berdasarkan latar belakang penulis ingin melakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Dexamethasone di Desa Banjaran Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro untuk menggali pengetahuan dan informasi tentang Dexamethasone.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat dexamethasone di desa banjaran kecamatan baureno kabupaten bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat dexamethasone di desa banjaran kecamatan baureno kabupaten bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan yang benar tentang obat dexamethason sehingga dapat menggunakan obat tersebut dengan benar dan bijak.

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

Membangun pengetahuan dan memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat.